

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah atau madrasah merupakan organisasi dalam bidang pendidikan yang dijadikan sebagai penentu mutu sumber daya manusia. Melalui sekolah atau madrasah, para siswa baik secara fisik dan psikis akan dituntut untuk mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan oleh sekolah atau madrasah.¹

Kepala Madrasah adalah kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan di lembaganya. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat dan merespon perubahan dan tantangan di masa depan menjadi lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang unggul, lancar dan bermutu.²

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya di suatu sekolah atau madrasah. Kepala madrasah harus menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi Guru. Sehingga Guru nantinya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi mencapai tujuan dan

¹ Umiarso, dkk, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2011), 192

² E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2013), 18

meningkatkan mutu sekolah atau madrasah. Dari kepemimpinan Kepala Madrasah ini yang akan menimbulkan dampak yang positif bagi lingkungan serta suasana kerja di madrasah.³

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kompetensi Guru. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kualifikasi profesinya. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang sudah dilakukan di suatu madrasah.

UUD RI No. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa, “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “*profession*” yang berarti mengakui atau mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.⁴

³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 8-9

Guru adalah komponen penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang Guru berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pembangunan.⁵ Guru juga berperan dalam terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa dukungan Guru yang profesional. Menyadari hal itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi Guru, antara lain dengan disahkannya undang-undang Guru dan Dosen yang ditindaklanjuti dengan meningkatkan rancangan peraturan pemerintah tentang Guru dan Dosen yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi Guru.⁶

Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁷

Di zaman globalisasi ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin tinggi dan pesat. Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan, pembaharuan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat ini. Guru bertugas untuk selalu

⁵ Abdul Hamid, "Guru Profesional", Al-Falah, 32 (2017), 275

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 134

meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuannya, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang Ia berikan pada siswanya tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman.⁸

Tugas dan peran Guru semakin berat dari hari ke hari seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dituntut untuk mampu menyeimbangi dan melampaui kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari masa ke masa. Dengan kondisi ini, Guru harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya Guru harus menguasai dengan baik produk IPTEK, terutama yang berkenaan dengan dunia pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran yang digunakan di suatu lembaga atau aplikasi pembelajaran online yang menunjang terhadap proses pembelajaran di madrasah.

Dengan adanya peran dari Guru di suatu madrasah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, memiliki kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan zaman dengan penuh tekad dan percaya diri yang tinggi, madrasah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang unggul, baik secara keilmuan maupun secara mental.

Namun sekarang ini, banyak Guru yang tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya di madrasah, seperti kurang menguasai kelas, minat baca yang rendah, tidak optimal dalam mendidik siswanya, dan Guru kurang menguasai media pembelajaran yang berpedoman pada teknologi.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 3

Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, karena keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah.⁹ Kepala Madrasah merupakan unsur terpenting bagi lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang baik dan bijak akan melaksanakan berbagai macam program pendidikan yang bermanfaat bagi lembaga. Tingkat mutu suatu madrasah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala madrasah.¹⁰

Dengan demikian kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi Guru, agar Guru mampu bersikap profesional dan dapat menguasai proses belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa fokus penelitian atau rumusan masalah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang empat kompetensi Guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 82

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167

2. Bagaimana Strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman Kepala Raudlatul Athfal tentang empat kompetensi Guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Strategi Kepala Raudlatul Athfal dalam meningkatkan kompetensi Guru diharapkan memberikan manfaat bagi

peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Sehingga, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan maupun dievaluasi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Raudlatul Athfal, penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis dan dokumentasi bagi madrasah dan dapat dijadikan sebagai acuan dan *feed-back* dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dikelola kedepannya agar menjadi lebih baik.
- b) Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk meningkatkan kualitas kepala madrasah, sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal dan berkualitas.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini menjadi penelitian yang lebih sempurna.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memastikan orisinalitas penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik

penelitian ini. Sehingga peneliti mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Tesis Risal Bikri tahun 2020 tentang kompetensi profesional guru dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan cara kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pengajar di sekolah tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa pengajar masih menggunakan model belajar yang masih terbatas, tidak memahami cara menggunakan teknologi seperti komputer serta kurangnya sarana dan juga prasarana. Sehingga dalam hal ini kepala pendidikan melaksanakan pendekatan yang mengajak guru untuk berperan dalam pengembangan kompetensi yaitu dengan pendekatan emosional dan profesional.

2. Tesis M. Syaifi pada tahun 2017 yang bertujuan untuk mengetahui peran kepala pendidik dalam meningkatkan kinerja guru, mengetahui hambatan, serta kendala dalam upaya peningkatan tersebut. Dimana penelitian tersebut berfokus pada guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan kepala pendidikan dalam meningkatkan kerja pengajar yaitu dengan disiplin, memotivasi serta memberikan contoh yang baik.

3. Tesis Yuli Dwi Indahwati tahun 2018 tentang cara mengembangkan sikap profesional guru serta kendala dalam pengembangan kompetensi tersebut di MA Hidayatul Mubtadin Malang. Dengan hasil penelitian yaitu pengembangan keprofesionalan guru yang dilakukan oleh kepala pendidikan dengan mengikutsertakan dalam pelatihan pendidikan dan pendekatan pribadi dengan mengajak pengajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Selanjutnya, kendala yang didapat yaitu kurangnya wawasan pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran dan kurangnya penguasaan IT dari pengajar.

4. Tesis Sry Sumiati pada tahun 2021 tentang strategi kepala pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, strategi kepala pendidik dalam meningkatkan kompetensi tersebut, serta solusi dalam meningkatkannya. Dimana penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) cara kepala sekolah meningkatkan kompetensi adalah mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan kependidikan, salah satunya MGMP. (2) Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru SMA Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah antara lain pembinaan yang kurang maksimal, sikap mental yang

kurang menunjang, kurangnya koordinasi dari berbagai pihak yang berwenang, dan banyaknya guru yang kurang menguasai IPTEK; dan (3) Solusi yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi guru antara lain; memanfaatkan waktu, tenaga dan biaya sebaik mungkin, mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat, dan melengkapi sarana prasarana.

5. Tesis Rahmanisa tahun 2017 tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Curup dengan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDIT Khoiru Ummah, yaitu (1) Mengikutkan guru dalam diklat, pelatihan dan seminar, (2) Mengedepankan kedisiplinan, (3) Memotivasi guru, dan (4) Pelaksanaan Supervisi.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	M. Risal Bikri, 2020, Tesis.	Meneliti tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin - Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif 	<p>Penelitian ini menunjukkan Kompetensi Profesional Guru</p> <p>Sedangkan penulis Meneliti tentang Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di</p>

				RA An-Najah
2	M. Syaifi, 2017, Tesis.	Meneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif 	<p>Penelitian ini menjelaskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru</p> <p>Sedangkan penulis Meneliti tentang Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah</p>
3	Yuli Dwi Indahwati, 2018, Tesis.	Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di MA Hidayatul Muftadiin Tasikmadu Lowokwaru Malang - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif 	<p>Penelitian ini membahas tentang Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan</p> <p>Sedangkan penulis Meneliti tentang Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah</p>
4	Sry Sumiati, 2021, Tesis.	Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di SMA Negeri 1 Jonggat dan MAN 2 Lombok Tengah Tahun 2021 - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<p>Penelitian ini membahas tentang Strategi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi guru</p> <p>Sedangkan penulis Meneliti tentang Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah</p>

5	Rahmanisa, 2017, Tesis.	Meneliti tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian di SDIT Khoiru Ummah Curup - Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif 	<p>Penelitian ini membahas tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Islam</p> <p>Sedangkan penulis Meneliti tentang Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah</p>
---	-------------------------	---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini yang berjudul Strategi Kepala Raudlatul Athfal Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep difokuskan pada pemahaman Kepala Raudlatul Athfal mengenai kompetensi Guru, strategi Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung Kepala Raudlatul Athfal untuk meningkatkan kompetensi Guru di RA An-Najah Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam tesis ini, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam tesis ini.

Strategi kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin untuk membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorong orang-orang yang dipimpinnya. Peran dan strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin berbeda-beda cara antara pemimpin yang satu dengan lainnya.

Kompetensi Guru merupakan kemampuan Guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaannya harus dilakukan secara profesional dan kompetensi Guru menjadi sarana bagi seorang Guru dalam melaksanakan profesi ke-Guruannya di sebuah lembaga pendidikan.

Kompetensi merupakan sebuah penggabungan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam sebuah perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang Guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya di sebuah lembaga pendidikan.

